

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angkutan umum penumpang merupakan penyedia jasa angkutan umum yang memberikan pelayanan keamanan, kenyamanan, keselamatan kepada jasa angkutan umum. Salah satu contoh angkutan penumpang yang sering digunakan oleh masyarakat di kota adalah angkutan perkotaan.

Kota Bogor dikenal masyarakat sebagai kota sejuta angkot karena banyak sekali angkot yang beroperasi. Sesuai Surat Keputusan Wali Kota Bogor nomor 551.2.45-81 tahun 2018 Kota Bogor tentang Perubahan Atas Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2.45-108.1 tahun 2017 tentang penetapan jaringan trayek dan jumlah kendaraan angkutan perkotaan di wilayah Kota Bogor. Kota Bogor dilayani oleh 30 trayek angkutan perkotaan namun nyatanya hanya terdapat 22 trayek yang masih beroperasi melayani wilayah Kota Bogor dan beberapa sudah dilakukan konversi dalam upaya untuk mengurangi jumlah armada angkutan perkotaan yang kerap sekali menimbulkan masalah lalu lintas kemacetan sekaligus salah satu upaya Dinas Perhubungan Kota Bogor dalam menghapus armada angkot yang sudah dianggap tidak layak beroperasi yang melebihi batas usia yang ditetapkan berdasarkan Standar Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yakni batas maksimal umur kendaraan untuk angkutan umum tidak boleh lebih dari 20 tahun, namun nyatanya angkot-angkot di Kota Bogor yang beroperasi masih banyak dijumpai yang usianya sudah melebihi dari 20 tahun dan masih belum adanya peremajaan yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap armada angkot yang beroperasi di Kota Bogor.

Banyak sekali titik kemacetan yang terjadi di Kota Bogor disebabkan juga oleh ulah supir-supir angkutan perkotaan yang melakukan pengeteman sembarangan pada beberapa ruas jalan di Kota Bogor terutama pada wilayah Stasiun KRL Bogor dimana banyak sekali dijumpai angkutan perkotaan karena wilayah tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat melakukan

aktivitas sehari-hari. Kemacetan tersebut sering terjadi pada saat waktu pagi hari dimana masyarakat memulai aktivitasnya dan sore hari pada saat selesai melakukan aktivitas kesehariannya.

Disamping itu Dinas Perhubungan Kota Bogor mempunyai pendapat untuk menyelenggarakan angkutan massal berbasis bus dengan sistem layanan BTS (*Buy The Service*) yang melayani wilayah Kota Bogor dengan sebutan biskita trans pakuan untuk mengurangi masalah kemacetan akibat dari banyaknya angkot konvensional yang beroperasi di Kota Bogor khususnya pada wilayah sekitaran Stasiun Bogor. Angkutan biskita beroperasi di Kota Bogor sejak tahun 2021 sesuai yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2/Kep.507-Dishub/2021, 2021 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Umum Perkotaan Dalam Rangka Penyelenggaraan Angkutan Umum Perkotaan Dengan Skema Pembelian Layanan *Buy The Service* di Kota Bogor. Terdapat enam koridor atau trayek yang dilayani biskita diantaranya, K-1 (Terminal Bubulak – Cidangiang), K-2 (Terminal Bubulak – Ciawi), K-3 (Terminal Bubulak – Sukasari), K-4 (Ciawi - Ciparigi), K-5 (Ciparigi – Stasiun KA Bogor), dan K-6 (Parung Banteng – Air Mancur Bogor). Namun saat ini angkutan biskita hanya beroperasi dengan empat koridor saja yakni K-1, K-2, K-5, dan K-6. Terdapat 2 koridor angkutan biskita yang tidak beroperasi diantaranya koridor 3 dan koridor 4 alasannya dikarenakan terdapat perubahan struktur jalan pada ruas jalan yang dilewati oleh koridor tersebut dimana terdapat peneyempitan ruas milik jalan dikarenakan terpakai oleh pedagang kaki lima di daerah sekitaran Jalan Suryakencana Kota Bogor.

Masyarakat Kota Bogor banyak menggunakan angkutan biskita karena dianggap praktis dalam artian nyaman dan mudah dijangkau oleh semua kalangan, hal tersebut terbukti pada saat melakukan survei dinamis angkutan biskita terutama pada penumpang yang bertujuan untuk berkeja dan anak-anak sekolah. Namun pelayanan angkutan biskita masih belum merata pada wilayah Kota Bogor dimana terdapat wilayah Kota Bogor yang masih belum terlayani oleh angkutan massal biskita khususnya pada wilayah Bogor Barat. Banyak sekali masukan/aspirasi dari masyarakat wilayah Bogor Barat yang

ditujukan kepada Dinas Perhubungan Kota Bogor bahwasannya masyarakat menyampaikan pelayanan angkutan massal biskita hanya beroperasi pada pusat tengah kota dan belum melayani seluruh bagian perbatasan daripada Kota Bogor, sehingga masyarakat meminta untuk disediakan pelayanan angkutan massal biskita pada wilayah sekitaran Bogor Barat khususnya pada wilayah kajian yakni Salabenda.

Dengan memperhatikan permintaan dari masyarakat terkait pelayanan angkutan biskita yang belum merata pada wilayah Kota Bogor, maka penyusunan Kerta Kerja Wajib ini mengangkat judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN BISKITA TRANS PAKUAN TRAYEK SALABENDA-STASIUN BOGOR.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Meninjau dari latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Kota Bogor:

1. Banyak angkutan perkotaan konvensional melakukan penyetoran sembarangan sehingga menimbulkan kemacetan khususnya pada wilayah kajian di Stasiun Bogor.
2. Parameter pelayanan angkutan penumpang yang mudah diukur oleh masyarakat dilihat dari kondisi armada angkutan umum yang sudah lebih dari 20 tahun dan masih belum adanya peremajaan terhadap armadanya (Standar Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013).
3. Belum meratanya pelayanan angkutan massal biskita berbasis *Buy The Service* bagi masyarakat di wilayah Kota Bogor khususnya pada bagian Bogor Barat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata guna lahan terhadap pelayanan angkutan massal biskita di wilayah kajian Salabenda-Stasiun Bogor?
2. Berapakah jumlah permintaan terhadap pelayanan angkutan biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor?

3. Bagaimana penentuan rute jaringan trayek yang sesuai dengan kebutuhan angkutan umum biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor?
4. Seperti apa usulan jenis armada dan berapakah jumlah kebutuhan armada yang akan digunakan?
5. Bagaimana kinerja operasional trayek rencana angkutan umum biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor?
6. Bagaimana penentuan titik lokasi pemberhentian naik-turun penumpang pada trayek rencana di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk melakukan kajian terhadap perencanaan pengoperasian angkutan umum biskita di Kota Bogor. Tujuan dari penulisan dan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik tata guna lahan pada wilayah kajian Salabenda-Stasiun Bogor.
2. Mengetahui jumlah permintaan terhadap pelayanan angkutan umum.
3. Mengidentifikasi rute yang tepat dalam pengoperasian angkutan biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor.
4. Menentukan jenis dan jumlah armada yang akan dioperasikan pada trayek rencana.
5. Menganalisis kinerja operasional pada trayek rencana Salabenda-Stasiun Bogor.
6. Menentukan lokasi titik pemberhentian naik-turun penumpang pada trayek rencana.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksudkan agar mempermudah dalam pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Adapun batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor.
2. Analisis penelitian meliputi:
  - a. Karakteristik tata guna lahan pada wilayah kajian.

- b. Jumlah permintaan pelayanan angkutan biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor;
- c. Penentuan rute jaringan trayek angkutan biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor;
- d. Penentuan jenis dan jumlah armada yang digunakan pada trayek rencana di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor;
- e. Analisis kinerja operasional angkutan umum biskita di wilayah Salabenda-Stasiun Bogor;
- f. Penentuan titik pemberhentian bus untuk naik-turun penumpang pada wilayah kajian.
- g. Kajian ini tidak membahas tentang biaya operasional kendaraan dan tarif trayek rencana.
- h. Kajian ini tidak membahas mengenai perkiraan biaya pembangunan tempat pemberhentian bus.